

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V DI MIN NAGEKEO

Muhammad Ikhsan, Syahrudin, Rosdiana, M Mirza Fatahullah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: muhammadikhsan12989@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
Kompetensi
Profesional
Guru, Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nagekeo Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel bebas yaitu kompetensi profesional guru dan variabel terikat yaitu hasil belajar. Penelitian kuantitatif ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto* yang dilakukan kepada 56 orang siswa kelas V dengan teknik pengambilan sampel *sampling jenuh*, menggunakan angket dan dokumentasi sebagai instrumen penelitian, kemudian data dianalisis menggunakan statistik, baik statistik deskriptif maupun statistik regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh hasil pengetahuan kompetensi profesional guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nagekeo berada pada posisi sedang, yaitu 64 %, sedangkan hasil penelitian hasil belajar peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nagekeo berada pada posisi sedang yaitu 52 %. Dari hasil perhitungan diperoleh (t_{hitung}) = 13,372 sementara (t_{tabel}) = 1,67 untuk taraf signifikansi 0,05 %. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nagekeo Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara timur.

Abstract

Keywords:
Teacher 's Professional
Competence, learning
outcomes

This study aims to determine the effect of teacher professional competence on the learning outcomes of fifth grade students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nagekeo, Nagekeo Regency, East Nusa Tenggara Province. This research consists of two variables, namely the independent variable, namely the professional competence of teachers and the dependent variable, namely learning outcomes. This quantitative research uses an ex post facto type of research conducted on 56 fifth grade students with saturated sampling technique, using questionnaires and documentation as research instruments, then the data is analyzed using statistics, both descriptive statistics and simple regression statistics. Based on the results of the descriptive analysis, the results of the professional competence knowledge of class V teachers at Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nagekeo are in a moderate position, which is 64%, while the results of research on learning outcomes for class V students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nagekeo are in a moderate position, namely 52%. the calculation is obtained (t_{count}) = 13.372 while (t_{table}) = 1.67 for a significance level of 0.05%. Because t_{count} is greater than t_{table} , it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted. This means that there is an influence of teacher professional competence on student learning outcomes. class V at Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nagekeo, Nagekeo Regency, East Nusa Tenggara Province.

PENDAHULUAN

Kompetensi adalah kecakapan dan kemampuan. Seseorang yang dinyatakan kompeten di bidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan. Sebagaimana juga yang dijelaskan Barlow dalam Syah, ia mengatakan kompetensi guru (*teacher competency*) ialah *The ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*. Artinya kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak.

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Adapun beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional yaitu (1) mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik; (2) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat; (3) mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah; (4) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajarn di kelas.

Mengacu pada beberapa pada beberapa pengertian kompetensi profesional dan indikatornya bahwasanya yang terjadi di lapangan guru belum bisa menyempurnakan pengajarannya. Guru belum bisa menunjukkan kompetensi yang telah didapatkan sehingga masih ada peserta didik yang merasa bosan dan tidak bersemangat dalam proses belajar, sehingga hal demikian akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran, agar guru dapat mengukur tingkat keberhasilan guru dalam suatu pembelajaran. Selain itu juga dijelaskan bahwasanya hasil belajar juga merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan tindakan belajar. Oleh karena itu, interaksi guru dalam memberikan suatu pembelajaran merupakan satu hal yang harus diperhatikan demi tercapainya hasil belajar yang baik.

Menjadi seorang yang profesional dalam dunia pendidikan harus memiliki keilmuan dalam dunia kependidikan serta memiliki keinginan yang kuat demi menunjang profesi yang diamanahkan kepadanya. Selain itu menjadi seorang yang profesional berarti menempatkan suatu pekerjaan sesuai dengan bidang yang diperolehnya.

Hal itu juga dijelaskan dalam dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat(3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Dengan demikian peran guru dalam dunia pendidikan sangat penting dalam pencapaian hasil belajar peserta didik yang optimal.

Adapun beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional yaitu (1) mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik; (2) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat; (3) mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah; (4) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajarn di kelas.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran, agar guru dapat mengukur tingkat keberhasilan

guru dalam suatu pembelajaran. Selain itu juga dijelaskan bahwasanya hasil belajar juga merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan tindakan belajar. Oleh karena itu, interaksi guru dalam memberikan suatu pembelajaran merupakan satu hal yang harus diperhatikan demi tercapainya hasil belajar yang baik.

Kompetensi guru harus dimiliki oleh calon guru karena hal ini sangat besar peranannya dalam meningkatkan mutu pendidikan, “mutu guru ikut menentukan mutu pendidikan dan sebaliknya mutu pendidikan akan menentukan mutu generasi muda sebagai calon warga negara dan warga masyarakat.

Kompetensi yang dimiliki guru diharapkan dapat dijadikan alat untuk menetralsir masalah tersebut sehingga guru bisa kembali menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik serta dengan hal demikian guru dapat mengukur tingkat keberhasilannya dalam suatu pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan bahwasanya keberhasilan seorang guru melaksanakan peran mengajar siswa bergantung pada kemampuannya untuk menciptakan suasana belajar yang baik di kelas.

Tercapainya hasil belajar yang baik maka dibutuhkan kesungguh-sungguhan peserta didik dalam mengikuti suatu pembelajaran, akan tetapi yang terjadi di lapangan saat peneliti melakukan observasi awal, hasil belajar peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nagekeo Kabupaten Nagekeo, NTT belum mencapai KKM disebabkan pada saat pembelajaran berlangsung masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, ngobrol bersama temannya, mengantuk, tidak bersemangat serta tidak terjadi interaksi yang baik antar siswa dengan gurunya sehingga hal tersebut menyebabkan rendahnya nilai atau hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

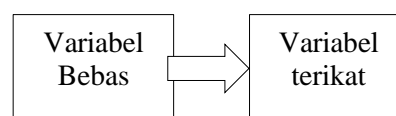
Tujuan penelitian ini adalah:

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- Untuk mengetahui kompetensi profesional guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nagekeo Kab. Nagekeo, NTT.
- Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nagekeo Kab. Nagekeo, NTT.
- Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nagekeo Kab. Nagekeo, NTT.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah *ex post facto* Penelitian ini adalah rencana penelitian yang dipergunakan oleh peneliti guna mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Keterangan:

X: Kompetensi profesional

Y: Hasil belajar

⇒ : Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nagekeo Kab. Nagekeo. Lokasi ini terletak di Kab. Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

Populasi pada penelitian ini adalah semua peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nagekeo yang berjumlah 56 orang.

Dalam penelitian ini karena jumlah populasi relatif kecil sehingga digunakanlah pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh yang menghasilkan sampel sebanyak semua anggota populasi yang berjumlah 56 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Angket dan Dokumentasi, angket disini berupa pertanyaan kepada seluruh responden yang menjadi objek suatu penelitian untuk mengumpulkan data terkait kompetensi profesional guru. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Negeri Nagekeo Kabupaten Nagekeo, NTT.

Dokumentasi disini berupa peneliti mengumpulkan data-data yang telah ada seperti dokumen tertulis dalam hubungannya dengan data hasil belajar peserta didik kelas V MI Negeri Nagekeo di Kabupaten Nagekeo.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis statistik

deskriptif dan analisis regresi Sederhana. Analisis data pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi profesional guru dan hasil belajar peserta didik kelas V MI Negeri Nagekeo Kabupaten Nagekeo. Analisis regresi berguna untuk melihat besarnya pengaruh satu variabel bebas. Variabel terikat diberi notasi Y dan variabel bebas diberi notasi X sehingga bentuk yang dicari adalah regresi Y atas X.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari kompetensi professional guru diperoleh dengan angket yang diberikan kepada 56 peserta didik. Dari data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan *SPSS versi 20 For Windows* yang dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistika Deskriptif Kompetensi Profesional Guru Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nagekeo

Jumlah Sampel	56
Skor Maksimum	76,00
Skor Minimum	59,00
Rata-rata	67,6786
Standar Deviasi	3,80959
Range	17,00

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa, skor maksimum untuk kompetensi profesionalisme guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nagekeo Kabupaten Nagekeo adalah 76,00 dan skor minimum 59,00 dengan nilai rata-rata

67,6786 dan standar deviasi 3,80959 dan range 17,00 dengan jumlah sampel 36 orang. Selanjutnya analisis kategorisasi kompetensi profesional guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nagekeo Kabupaten Nagekeo disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Kategorisasi Kompetensi Profesional Guru

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	$X < 64$	11	20
2.	Sedang	$64 \leq X < 71$	36	64
3.	Tinggi	$X \geq 71$	9	16
Jumlah			56	100

Data pada tabel 2 menunjukkan kategorisasi rendah dihitung berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 56 peserta didik kelas V untuk memperoleh data tentang kompetensi profesional guru menunjukkan interval $X < 64$ artinya jumlah skor pernyataan dari pendapat peserta didik terkait kompetensi profesional guru memiliki jumlah skor < 64 sebanyak 11 orang responden dan dinyatakan dengan presentase sebanyak 20%, hal ini menunjukkan bahwa ada 11 orang peserta didik yang berpendapat bahwasanya kompetensi profesional guru kelas V berada pada posisi rendah, pada kategorisasi sedang menunjukkan interval $64 \leq X < 71$ artinya bahwa jumlah skor pernyataan yang diperoleh dan dihitung dari skor 64 sampai dengan 71

sebanyak 36 orang responden dan dinyatakan dengan persentase 64%, hal ini menunjukkan ada 36 orang peserta didik yang berpendapat bahwasanya kompetensi profesional guru berada pada posisi sedang, dan pada kategorisasi tinggi menunjukkan interval $X \geq 71$ artinya jumlah skor pernyataan dari pendapat peserta didik terkait kompetensi profesional guru memiliki jumlah skor bahwa jumlah skor ≥ 71 sebanyak 9 orang yang dihitung dari berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 56 peserta didik terdapat 11 orang responden dan dinyatakan dengan persentase sebanyak 20%, hal ini menunjukkan ada 11 orang peserta didik yang berpendapat bahwasanya kompetensi profesional guru berkategorisasi tinggi.:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nagekeo Kabupaten Nagekeo

Jumlah Sampel	56
Skor Maksimum	91,00
Skor Minumun	77,00
Rata-rata	82,0179
Standar Deviasi	3,41915
Range	14,00

Berdasarkan tabel 4.10 terlihat bahwa, skor maksimum untuk hasil belajar peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nagekeo Kabupaten Nagekeo adalah 91,00 dan skor minumum 77,00 dengan nilai rata-rata

82,0179 dan standar deviasi 3,41915 dan range 14,00 dengan jumlah sampel 36 orang. Selanjutnya adalah analisis kategorisasi untuk hasil belajar peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nagekeo Kabupaten Nagekeo:

Tabel 4. Kategorisasi Hasil Belajar Kelas V

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	$X < 79$	15	27
2.	Sedang	$79 \leq X < 85$	29	52
3.	Tinggi	$X \geq 85$	12	21
Jumlah			56	100

Data pada tabel 4.10 menunjukkan kategorisasi rendah dengan interval $X < 79$ artinya dari data hasil belajar nilai ulangan semester I peserta didik kelas V yang memperoleh nilai < 79 sebanyak 15 orang dan dinyatakan dengan persentase sebanyak 27%, hal ini menunjukkan hasil belajar dari 15 orang peserta didik kelas V berada pada posisi rendah, pada kategorisasi sedang dengan interval $79 \leq X < 85$ artinya data hasil belajar nilai ulangan semester I yang memperoleh nilai dari 79 sampai dengan nilai 85 sebanyak 29 orang dan dinyatakan dengan persentase 52%, hal ini menunjukkan hasil belajar dari 29 orang peserta didik berada pada posisi sedang, dan pada kategorisasi tinggi dengan interval $X \geq 85$ artinya data hasil belajar peserta didik

yang memperoleh nilai ≥ 85 sebanyak 12 orang dan dinyatakan dengan persentase 21%, hal ini menunjukkan data hasil belajar dari 12 orang peserta didik berada pada posisi tinggi. Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut pengujian prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian kompetensi profesional guru dan kompetensi profesionalisme guru terhadap hasil belajar berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk, serta dihitung menggunakan aplikasi *SPSS versi 20 for Windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas Data

Variabel	K-Smirnov	Shapiro-Wilk	Keterangan
Kompetensi Profesional	0,066	0,160	Normal
Hasil Belajar	0,025	0,022	Normal

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji normalitas data kompetensi profesional diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikansi sebesar 0,066 dan nilai *Shapiro-Wilk* signifikansi sebesar 0,160 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari α ($0,066 > 0,05$). Kemudian hasil uji normalitas data hasil belajar diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikansi sebesar 0,025 dan nilai *Shapiro-Wilk*

signifikansi sebesar 0,022 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari α ($0,025 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh skor kompetensi profesional guru dan nilai hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nagekeo kabupaten Nagekeo berdistribusi normal. Adapun tabel hasil uji regresi linear sederhana yaitu:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Unstandaized Coefficients	T	Keterangan
Constant	83,043		
Kompetensi Profesional (X)	0,016	13,372	Berpengaruh

Dari output SPSS di atas, pada tabel koefisien pada kolom constant a adalah 83,043 dan pada kolom b 0,016, sehingga persamaan regresinya: $\hat{y} = a + bx$ atau $83,043 + 0,016 X$. Dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 13,372$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,67$ artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} = 13,372 > 1,67$). Dengan demikian kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nagekeo Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Kompetensi profesional guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nagekeo Kabupaten Nagekeo berdasarkan data angket sebanyak 56 responden berada pada kategori sedang yaitu 64 %. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nagekeo Kabupaten Nagekeo berada pada posisi sedang.

Hasil belajar peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan data nilai ulangan semester I sebanyak 56 orang berada pada kategori sedang yaitu 52 %. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nagekeo berada pada kategori sedang.

Terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nagekeo Kabupaten Nagekeo karena diperoleh nilai perhitungan (t_{hitung}) lebih besar daripada nilai (t) yang diperoleh dari tabel distribusi (t_{tabel}) $\alpha = 0,000\% = 0,05$ atau $\alpha/2 = 0$. Kemudian diperoleh $t_{hitung} = 13,372$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,67$ artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} = 13,372 > 1,67$). Dengan demikian kompetensi profesional guru

berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nagekeo Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, HM.M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. dan Mujiono. (2012). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Hamzah, B.U. (2009). *Profesi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2013). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014. Universitas Islam Negeri Alauddin. *Pedoman Penulisan karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian*. Makassar: Alauddin Pres.
- Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Samarinda. Refika Aditama.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.